**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan peradaban, Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta dunia informasi dan telekomunikasi sebagai wujud dari modernisasi dan globalisasi memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan. Termasuk pula didalam dunia pendidikan, kemajuan tersebut telah membawa perubahan dan “wajah baru” pada sistem pendidikan yang sedang digiat-kembangkan. Fenomena baru yang mungkin menarik untuk dikaji adalah penggunaan media ke dalam proses belajar mengajar. Banyak kalangan mengganggap sudah saatnya media merambah atau dieksploitir dalam membantu *mobilitas* (pergerakan) dan atau *akselerasi* (percepatan) reformasi pendidikan dalam segala segi. Sebagian kalangan beranggapan bahwa konsep tersebut belum sepenuhnya tepat diterapkan mengingat kondisi ketersediaan sumberdaya dan sarana prasarana pendukung untuk itu masih belum memadai, apalagi dalam kondisi ekonomi bangsa yang *carut marut* merembes pula di dunia pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran pada umumnya mengalami berbagai permasalahan sehubungan dengan pengadaan fasilitas media pembelajaran seperti kemampuan guru dalam menerapkannya serta kesesuaian kemampuan daya serap murid terhadap media pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan adanya semacam kondisi dilematis yang mesti diupayakan solusinya. Kontradiksi perlu tidaknya media pembelajaran senantiasa menjadi tantangan menarik untuk diteliti dan dikaji secara ilmiah.

Sementara itu, sisi positif yang paling terasa dari penggunaan media pembelajaran adalah meningkatnya hasil belajar murid. Kehadiran media memberikan nuansa baru, variasi baru sekaligus inovasi baru yang semestinya mampu mengantar seluruh komponen pendidikan pada upaya mengefektifkan dan mengefisienkan teknologi pendidikan. Dalam konteks ini, media pendidikan dapat dijadikan sarana yang paling ideal untuk menjawab berbagai kelemahan metode pengajaran yang selama ini diberlakukan.

Namun demikian, harus diakui bahwa penggunaan media pembelajaran utamanya menyangkut penggunaan media teknologi di sekolah sebagaimana yang telah dilakukan oleh negara-negara maju seperti penggunaan proyektor slide, televisi atau komputer berikut perangkat canggih lainnya bukanlah hal yang mudah. Selain pembiayaannya relatif cukup mahal, kesiapan sumber daya guru atau komponen pendidikan lainya dalam menggunakan media itu dapat dikatakan masih sangat minim. Namun demikian problem tersebut idealnya tidak dijadikan hambatan yang crusial. Penggunaan media sederhana boleh jadi merupakan alternatif paling mungkin. Yang jelas, semuanya tergantung pada seberapa efisien dan efektifnya pemanfaatannya dalam mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Namun demikian harus disadari bahwa penggunaan media pendidikan harus mempertimbangkan prinsip kesesuaian, efektifitas maupun efisiensi. Artinya penggunaan media tersebut benar-benar dibutuhkan dan telah mampu dimanfaatkan secara teknis sekaligus mampu untuk disediakan (berhubungan dengan kemampuan pendanaan), sehingga tidak menimbulkan kesan mubazir atau tidak berdaya guna. Lebih kongkrit lagi dapat dikatakan bahwa media yang mahal belum tentu memberikan hasil yang lebih baik, sebaliknya media yang sederhana dan murah, mungkin saja memberikan kontribusi yang besar dalam mempermudah aktifitas dan proses belajar mengajar. Olehnya itu diperlukan pengenalan dan pengkajian tentang bentuk-bentuk media dan pengajaran yang pada akhirnya diharapkan guru sebagai subyek pengajaran mampu mengelola penggunaan media tersebut dengan baik.Ketika memutuskan untuk menggunakan media pengajaran, seorang guru biasanya diperhadapkan dengan berbagai hambatan dan kendala. Permasalahan kesulitan memperoleh alatnya, ketidak-mampuan untuk membuatnya, ketidak-fahaman teknis dalam penggunaannya bahkan mereka sering dibayangi pertanyaan mengenai efektif-tidaknya media itu digunakan. Berbagai permasalahan itu diakibatkan karena guru belum mencoba mencari alternatif yang termudah, termurah sekaligus efisien dan efektif dalam mengelola media sebagai alat yang mampu membantu aktifitasnya dalam proses belajar mengajar.

Fenomena Penggunaan media sebagaimana yang telah diuraikan terdahulu, juga terjadi di SDN I Pebunooha. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, penggunaan media secara umum di sekolah ini relatif masih sangat kurang. Berbagai indikator yang dapat dilihat adalah adanya gejala pada saat proses belajar mengajar di kelas, guru masih sangat jarang menggunakan media. Hal ini diakui oleh beberapa orang murid bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah (verbal) atau tanpa menggunakan media pembelajaran.

Menurut pengakuan beberapa orang guru diperoleh informasi awal bahwa minimnya penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana atau fasilitas media dimaksud, dalam hal ini minimnya dukungan kebijakan sekolah dalam menyiapkan pendanaan bagi penggunaan media serta biaya yang dibutuhkan untuk mengadakan media tersebut relatif cukup mahal. Berdasarkan pengakuan tersebut, peneliti berasumsi bahwa hal itu disebabkan pula oleh ketidak-mampuan guru dalam mengoperasikan berbagai media yang tersedia di sekolah termasuk pula ketidak-mampuan guru untuk memanfatkan alternatif media yang praktis (mudah), murah dan efektif. Keadaan ini sangat menarik untuk diteliti secara ilmiah, utamanya perihal pengaruhnya secara spesifik terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

1. **Identifikasi Masalah**
   1. Rendahnya hasil belajar murid
   2. Kurangnya minat belajar murid terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
   3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

* + 1. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas IV SDN I Pebunooha kecamatan Bondoala Kabupaten konawe?
    2. Apakah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui media cetak pada murid kelas IV SDN 1 Pebunooha?

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah dugaan, prediksi, prespektif atau ramalan terhadap suatu obyek. Menurut Irawan Soehartono, Hipotesis yang baik dalam penelitian apabila menyatakan ciri dan frekwensi sesuatu yang mampu diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis yang tinggi tingkatannya adalah hipotesis yang mampu menyatakan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan pernyataan diatas maka dalam penelitian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

* 1. Hasil belajar murid kelas IV SDN I Pebunooha dapat dikategorikan cukup tinggi
  2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui media cetak pada murid kelas IV SDN I Pebunooha sudah berhasil.

1. **Definisi Operasional**

Sebagai upaya untuk menghindari kekeliruan presepsi mengenai judul penelitian ini, diperlukan penjabaran defenisi operasional judul sebagai berikut:

1. Media cetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru di SDN I Pebunooha. Media cetak yang digunakan berupa gambar.
2. Hasil belajar murid dalam penelitian ini diarahkan pada tingkat kemampuan belajar murid. Hasil belajar tersebut meliputi frekwensi belajar, daya serap, minat belajar dan prestasi belajar berdasarkan hasil penilaian guru. Keseluruhan aspek hasil belajar ini diberikan tolok ukur baik, cukup, sedang, kurang baik dan buruk.

Berdasarkan defenisi operasional diatas dapat dirumuskan bahwa judul penelitian ini dimaksudkan upaya untuk mengukur pengaruh penggunaan berbagai media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru terhadap intensitas, minat, motivasi, daya serap murid SDN I Pebunooha.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SDN I Pebunooha.
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas IV SDN I Pebunooha.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berbagai komponen antara lain:

* + 1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran penggunaan media yang efektif bagi kepentingan kemajuan program pembelajaran dan kualitas sekolah secara umum .
    2. Bagi guru secara umum, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih, memutuskan dan menggunakan media yang sesuai dengan program pengajarannya.
    3. Pihak STAIN Kendari, untuk dijadikan refferensi keilmuan dan perbendaharan kepustakaan
    4. Sebagai acuan dan perbendaharaan penelitian, khususnya menyangkut tema media pembelajaran

1. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 26-27 [↑](#footnote-ref-2)